

**PEMAHAMAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL SISWA  
KELAS VIII SMPN 02 KABAWETAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S.1)  
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**OLEH**

**Claudia Septi Kasturi  
NIM: 18641005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

**2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hal: Pengajuan Skripsi**  
**Kepada**  
**Yth. Bapak Rektor IAIN Curup**

Assalamualaikum wr. wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Claudia Septi Kasturi Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **“Pemahaman Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Waasalamualaikum wr. wb

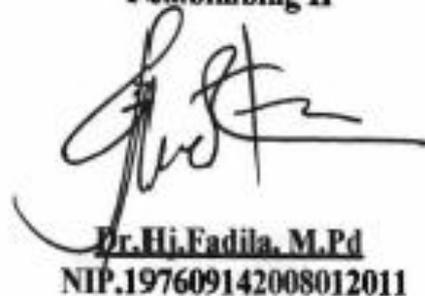
Curup, Juli 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Dingga Hajja Ristianti, M.Pd., Kons**  
**NIP.198210022006042002**

**Pembimbing II**



**Dr. Hi. Fadila, M.Pd**  
**NIP.197609142008012011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

---

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Claudia Septi Kasturi

NIM : 18641005

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Penulis



**Claudia Septi Kasturi**  
**Nim.18641005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21709 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Claudia Septi Kasturi  
NIM : 18641005  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Pemahaman Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMP N 02 Kabawetan

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022  
Pukul : 13.30 s.d 15.00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang V IAIN Curup

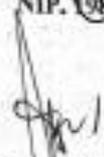
Dan telah diterima untuk melengkap sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

  
Dr. Dinna Hajja Ristanti, M.Pd., Kons  
NIP. 19821002 200604 2 002

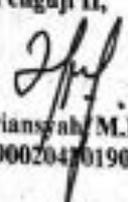
Penguji I,

  
Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M. Pd.  
NIP. 19701004 199903 1 001

Sekretaris,

  
Dr. Hj. Fadila, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,

  
Febriansyah, M.Pd  
NIP. 19900204 2019031006

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warrahmatullhi wabarakatuh*

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pemahaman Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Berkat rahmat Allah SWT, rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan karena telah memberikan kesehatan, kemampuan berpikir dan berkat kerja keras penulis, doa dari orang-orang tersayang, beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengku Buwono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Febriyansyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Ibu Dr.Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons selaku Pembimbing 1 dan Ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan rasa sabar dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dan memotivasi selama perkuliahan hingga selesai
6. Seluruh dosen IAIN Curup yang telah mengajarkan banyak ilmu selama masa perkuliahan penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengucapkan kata maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT penulis memohon Ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga menjadi nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, Juli 2022  
Penulis  
  
  
**Claudia Septi Kasturi**  
**Nim.18641005**

**PEMAHAMAN PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA NEW NORMAL SISWA  
KELAS VIII SMPN 02 KABAWETAN**

**ABSTRAK**

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai, motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, disini orang tua berperan penting sebagai faktor eksternal dalam menjaga motivasi belajar siswa terutama pada masa new normal dimana guru tidak bisa mengontrol langsung siswanya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pemahaman data yang digunakan yaitu, menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, Motivasi belajar anak di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang. Namun motivasi belajar yang rendah tersebut didampingi dengan peran orang tua yang baik sehingga kegiatan belajar tetap terlaksana. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan telah terlaksana dengan baik, para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak.

**Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar**

**ANALYSIS OF THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING STUDENTS'  
LEARNING IN LEARNING IN THE NEW NORMAL ERA FOR  
STUDENTS OF CLASS VIII SMPN 02 KABAWETAN**

**ABSTRACT**

Learning motivation is a driving force within individuals that causes learning activities, which ensure the continuity of learning activities and which provide direction to learning activities, so that the desired goals are achieved, motivation is influenced by two factors, namely internal and external, here parents play an important role as external factors in maintaining student learning motivation, especially in the new normal period where teachers cannot directly control their students. Techniques used in data collection by observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is, using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that children's learning motivation in the new normal era of class VIII SMPN 02 Kabawetan decreased marked by several things, namely children's lack of interest and attention to lessons, children's enthusiasm in carrying out tasks and children's responsibilities to carry out learning activities decreased, a sense of pleasure in learning. doing the task is reduced and the child's response to the stimulus given by the parents is reduced. However, this low learning motivation is accompanied by the role of good parents so that learning activities can still be carried out. The role of parents in increasing learning motivation in the new normal era of class VIII SMPN 02 Kabawetan has been carried out well, parents try to always increase children's learning motivation, namely by providing children's learning facilities, supervising children's learning activities at home, supervising children's study time, supervise children's learning difficulties, and help children's learning difficulties.

**Keywords: Parents' Role, Learning Motivation**

## **Motto**

*Berfikir Adalah Kegiatan Tersulit Yang Pernah Ada Oleh  
Karena Itu Hanya Sedikit Yang Melakukannya, Setiap  
Orang Punya Otak Tapi Tidak Semua Orang Bisa  
Berfikir, Setiap Orang Punya Hati Tapi Belum Tentu  
Setiap Orang punya Perasaan*

## Persembahan



Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda saya Asmawi dan ibunda saya Eli Martijah yang telah banyak mengorbankan seluruh jiwa raga, kasih sayang, cinta yang tak pernah habis, waktu, tenaga, dana yang tak terhitung demi memenuhi seluruh kebutuhan anaknya dan menggapai cita-citanya. Kasih sayangmu tidak akan pernah terlupakan dan pengorbananmu takkan pernah mampu terbalas. Hanya doa dan ucapan terimakasih setulus hati yang dapat anakmu berikan, semoga Allah senantiasa menjaga memberikan kebahagiaan dan kesehatan. Terkhusus ibuku yang telah bertahan demi aku dan adik-adikku dan selalu menjadi tempat ternyaman untuk berbagi cerita yang selalu memberikan dan mengusahakan segala yang aku butuhkan semoga Allah selalu melindungimu, memberikan kesehatan jasmani dan rohani, panjang umur dan selalu menjadi pahlawan dalam hidupku.
2. Adik-adikku tercinta Celsi Liana dan David Trawili semoga kelak dapat menjadi apa yang kalian inginkan dan impikan.
3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah mau bekerjasama selama menuntut ilmu, melawan malas, bergulat dengan fikiran terus berusaha kuat menghadapi semua kesusahan dalam meraih impian. Terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih tubuh yang kuat, raga yang sehat dan jiwa yang tangguh, terimakasih juga idenya, semangatnya, perjuangannya, lelahnya, tangis, tawa, kecewa dan segala rasa yang pernah ada. Semoga Allah membahagiakan kedua orang tuamu, adik-adik tercintamu, keluarga, sahabatmu, semua orang yang menyayangimu dan yang kamu sayangi dan semoga Allah segera mengabulkan harapanmu. Aamiin.

4. Untuk keluarga besar Amir Mukminin dan Yasmi, untuk keluarga besar Syaripudin dan Misliati, dan untuk keluarga besar Buhari dan Susilawati, terimakasih atas segala dukungan selama aku berada dimasa pendidikan.
5. Terkhusus M. Abdul Syamsudin, terimakasih karena telah sabar, selalu mengeri keadan dan waktuku, yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, dan menemani langkahku sejauh ini.
6. Tersayang dan tercinta untuk para Bestieku Erli purwasi, Peggi Putri Suci, Helni Yanti Lestari, Chita kartika putri, selpita sari , Novita Erani, Riska Sarumi yang telah mewarnai kisah selama perkuliahan, susah maupun senang, sakit maupun sehat.
7. Teruntuk Robby DH, S.Pd dan Sovatunisa sholeha, S.Pd terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Adik-adik ku teman-teman juga semua yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dosen pembimbingku Ibu Hj. Fadilla, M.Pd dan Bapak Dr. Dinna Hajja Ristianti, M.Pd.Kons, semoga Allah senantiasa memberi keberkahan hidup beliau.
10. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan arahan.
11. Untuk seluruh keluarga besar BKPI tercinta, terkhusus orang-orang yang memberi warna selama aku menuntut Ilmu.
12. Terkhusus para Dosen BKPI yang telah memberikan Ilmunya.
13. Seluruh teman seperjuangan BKPI 2018 khususnya Lokal A.
14. Almamater IAIN Curup.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat penelitian.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua .....	12
1. Pengertian Orang Tua .....	12
2. Peran Orang Tua .....	14
3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	17
4. Hambatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar..	20
B. Motivasi Belajar .....	21
1. Definisi Motivasi Belajar .....	21
2. Fungsi Motivasi Belajar .....	23
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	29
D. Penelitian Yang Relevan .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Jenis Dan Sifat Penelitian .....</b>	<b>35</b>
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Sifat Penelitian .....	35
<b>B. Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
1. Sumber Primer .....	37
2. Sumber Sekunder .....	37
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
1. Metode Wawancara.....	38
2. Metode Observasi.....	39
3. Metode Dokumentasi.....	39
<b>D. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>40</b>
1. Triangulasi Sumber .....	40
2. Triangulasi Teknik.....	40
<b>E. Teknik Pemahaman Data .....</b>	<b>41</b>
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	42
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	42
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Kesimpulan) .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Kondisi Obyektif.....</b>	<b>44</b>
1. Profil SMPN 02 Kabawetan.....	44
2. Visi dan Misi SMPN 02 Kabawetan .....	45
3. Jumlah Staf dan Guru SMPN 02 Kabawetan .....	47
<b>B. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan .....	48
2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan.....	55

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
1. Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan .....	63
2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Saat ini, sektor pendidikan telah bertransformasi yang semula dilaksanakan secara langsung atau tatap muka didalam ruangan harus terlaksana secara *online* dikarenakan salah satu wabah yang tengah melanda negara Indonesia yakni virus corona/covid19. Virus corona ialah wabah penyakit yang penularannya lantaran adanya virus baru yang dikenal dengan Sars-coV-2, pertama kalinya ditemukan tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Virus corona juga dikenal dengan “Covid-19” ini dapat membuat sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang serius, dan kematian adalah semua kemungkinan. Bahkan sekarang ini, data kasus Covid-19 di Indonesia selalu meningkat. Tanggal 30 Maret 2021, data persoalan Covid meningkat 1.505.775 persoalan. Sehingga, angka kematian warga mencapai 40.754 persoalan. “Corona” yang awalnya hanya terbilang virus biasa ternyata menjadi perkiraan yang salah, virus ini mampu

membunuh manusia serta memiliki penyebaran yang cukup pesat.<sup>1</sup> Mirna Anggraini, dkk menyatakan dalam jurnalnya, bahwa pandemi covid-19 ialah jenis virus dengan tingkat penularan yang cukup kilat, dimana virus itu dapat menular dengan melalui udara maupun setuhan. Sehingga, adanya "Covid-19", pemerintah mengambil keputusan pembatasan semua kegiatan di luar rumah serta mengajak seluruh masyarakat agar selalu berada didalam rumah hingga virus tersebut berlalu. Terdapat beberapa hal yang bisa dilaksanakan untuk mengatasi pencegahan penularan "virus corona", salah satunya yakni "penerapan 3M" yang sudah diperintahkan oleh pemerintah yakni (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan memakai sabun dengan disertai air yang mengalir). Harapannya dengan terlaksananya protokol 3M ini mampu mengantisipasi peningkatan menyebarnya virus pada masyarakat sekitar. Kemampuan dunia dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini dibutuhkan oleh "pandemi Covid-19". Berbagai elemen telah mengadopsi aktivitas online guna memutus mata rantai Covid-19, tidak terkecuali komponen pendidikan.

Pembelajaran merupakan upaya bersama termasuk dan memanfaatkan keahlian profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Belajar diartikan sebagai hubungan antara siswa guru, dan bahan pelajaran, didalam lingkungan belajar, seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20. Dengan kata lain belajar ialah upaya untuk menetapkan kondisi untuk kegiatan belajar berlangsung.

---

<sup>1</sup> Alya, A. A., Rahmah, S., & Amalia, R. (2020). Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 : A Systematic Review. Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ANNUR/article/view/7132>

Pembelajaran dilakukan dari rumah atau online, sesuai aturan pemerintah dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait Penerapan “Kebijakan Pendidikan Di Masa-masa Gawat akibat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”. Aturan “social distancing” serta “physical distancing” dirasa bisa meretas penularan virus corona. Selain peraturan ini, pemerintah mendorong semua aspek pendidikan untuk dapat menawarkan pembelajaran online meskipun sekolah diliburkan sementara. Menutup sekolah dijadikan sebagai bentuk mitigasi yang sangat berhasil dilaksanakan guna mengurangi penularan virus di antara anak-anak. Jawaban yang disarankan adalah menegakkan proses belajar di rumah dengan menerapkan berbagai jenis fasilitas pendukung.<sup>2</sup>

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) digunakan untuk melaksanakan Pembelajaran Dari Rumah (BDR), dan membagi dua strategi yakni pembelajaran jarak jauh secara *online* dan *offline*. Pembelajaran jarak jauh *online*, *semi-online*, dan *offline* adalah tiga kategori pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat menggunakan 23 halaman sebagai sumber belajar, menurut media pembelajaran jarak jauh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan berbagai layanan pembelajaran jarak jauh, diantaranya, program pembelajaran dari rumah dengan melihat siaran di TVRI, radio, modul dan LKS belajar mandiri, buku ajar cetak, serta alat peraga dan media pembelajaran dari benda dan lingkungan sekitar. Sekarang ini, kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (BDR). Permasalahan yang terjadi pada masa pandemi banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri

---

<sup>2</sup>Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 213.

(daring). Dalam praktiknya, kegiatan belajar mengajar secara daring yang dilakukan pada lembaga MI AT-Tanwir Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah kurang memadainya sarana dan di rumah.<sup>3</sup> Selain itu, pembelajaran daring menguraikan permasalahan yang dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, tidak hanya itu pembelajaran daring menimbulkan kebosanan anak ketika belajar dari rumah, dan terdapat kendala signal ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

Situasi seperti saat ini tidak memungkinkan untuk kembali normal secara cepat dalam melakukan berbagai kegiatan, khususnya kegiatan pendidikan yang melibatkan siswa dan pendidik. sebab itu, pemerintah telah menetapkan strategi penerapan "new normal" dan himbuan kepada individu yang membutuhkan kegiatan yang sesuai dengan standar kesehatan.<sup>4</sup> New normal sendiri adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran covid-19. Kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan, di mana mereka dapat mempengaruhi manajemen sekolah dan siswa menuju normal baru.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dilaksanakan guna mendeskripsikan persoalan-persoalan yang terlihat saat mempersiapkan pembelajaran di masa new normal, serta memberi jalan keluar yang baik atas

---

<sup>3</sup>Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 76

<sup>4</sup>Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 242.

persoalan yang tengah terjadi saat belajar online, sehingga pendidikan di Indonesia bisa tetap berlanjut dan mengalami perkembangan yang pesat meski saat situasi pandemi Covid-19. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhayal di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.<sup>5</sup> Apalagi saat ini setelah terjadinya covid-19 para siswa kembali lagi belajar tatap muka, semua terasa asing dan pasti banyak penghambat bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di saat itulah peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap para siswa agar dapat mengikuti proses

---

<sup>5</sup>Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

pembelajaran dengan baik. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengajar atau mendidik anak sangatlah dibutuhkan pada saat ini demi masa depan anak yang lebih baik.

Pendidik dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orang tua sendiri. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusiaan, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami

perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Faktor ini juga membuat orang tua mengalami hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.<sup>6</sup> Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak.

---

<sup>6</sup>Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 80

Orang tua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik. Namun pada kenyataannya peran orang tua mulai melemah dikarenakan orang tua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka.

Berdasarkan *survey awal* di SMPN 02 Kabawetan, dan mewawancarai salah satu siswa di sana. Diketahui bahwa siswa terdapat kesulitan dalam menjalankan pelajaran dirumah. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton TV disaat jam belajar, bermain gadget dan bermain dengan teman-temannya. Interaksi antara orang tua dan anak sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Akan tetapi banyak orang tua yang memperbolehkan anaknya bermain dengan gadget yang membuat anak menjadi keregantuan dan berpengaruh dalam motivasi belajarnya. Hal tersebut disampaikan oleh pihak sekolah. Di saat proses pembelajaran telah dilaksanakan tatap muka, semua berjalan seperti sedia kalahnya. Hanya saja msh banyak siswa yang bingung dengan apa yang disampaikan oleh para guru. Maka dari itu peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk dapat memotivasi siswa khususnya dalam proses pembelajaran.



**Gambar 01. siswa yang bermasalah dalam pembelajaran**

Gambar diatas merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat siswa mendapatkan hukuman karena tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak mengikuti pembelajaran dikelas, jadi dapat dilihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang rendah dan semangat belajar yang rendah. Jadi rumusan masalah pertama mengenai motivasi belajar siswa pada era new normal bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan menurun dilihat dari semangat siswa yang kurang dan kurangnya respon dari stimulus yang telah diberikan serta kurangnya siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dari dalam diri siswa tersebut juga faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung.

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengPemahaman lebih jauh tentang peran dan motivasi orang tua terhadap terhadap anak, sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul ***“Pemahaman Peran***

*Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan”.*

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada saat era new normal siswa kelas VIII SMPN 02Kabawetan?
2. Bagaimanakah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan?

**C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah;

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan motivasi belajar

anak, serta dapat menjadi bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik yang baik.

2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menjadi:
  - a. Bahan evaluasi bagi orang tua yang menjadi seorang pendidik.
  - b. Motivasi bagi anak untuk selalu meningkatkan keaktifan, pengetahuan dan keterampilan belajar mengajar anak di VIII SMPN 02 Kabawetan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>7</sup> Menurut pendapat lain keluarga merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hubungan keluarga dengan anak-anak biasanya melibatkan unsur-unsur orang tua mereka, kakek-nenek, saudara, dan anggota keluarga besar. Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak.<sup>9</sup> Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan,

---

<sup>7</sup>akiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35

<sup>8</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

<sup>9</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 135.

baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>10</sup> Seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya ke lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga penanaman sikap dan nilai hidup yang diberikan kepada anak dapat memunculkan pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian anak.<sup>11</sup> Keberadaan kakek dan nenek di dalam keluarga besar memiliki arti yang sangat penting dalam membangun kesadaran untuk menghormati dan menghargai perorbanan dan perjuangannya. Kita dan keluarga bisa menjadi seperti sekarang merupakan bentuk dari jasa mereka.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya jasa dan kebaikan mereka kita balas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita agar hidup kita memiliki arti dan makna bagi kehidupan mereka dan kehidupan generasi selanjutnya.

---

<sup>10</sup>Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 48

<sup>11</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, VIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

## 2. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.<sup>12</sup> Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu libatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, dahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbaharui diri, bahagia adalah sekarang.<sup>13</sup> Penanaman nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua

---

<sup>12</sup>Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 209.

<sup>13</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 153.

mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut, dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya untuk mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan. Peranan para orang tua sebagai pendidik adalah:

- a. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya,
- b. Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak,
- c. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam
- d. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelolakegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar.
- e. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar,
- f. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
- g. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak,
- h. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak ke arah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Diantara peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak,
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa kembali nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka,
- 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah,
- 4) Memantau keefektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak dapat termotivasi dengan sendirinya. Motivasi yang diberikan berupa:

- a. Pemberian Perhatian

Perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Misalnya pada saat anak pulang sekolah

hendaknya orang tua menanyakan apa saja kegiatan yang telah dilakukan di sekolah.

b. Pemberian Hadiah

Pemberian hadiah digunakan orang tua kepada anak jika anak berhasil melakukan suatu kegiatan.. Hadiah tersebut pada umumnya berbentuk benda. Dengan begitu anak akan selalu termotivasi dan terus giat dalam belajar.

c. Pemberian Penghargaan

Pemberian penghargaan diberikan oleh orang tua dalam rangka memberikan penguatan dari dalam diri anak.

Hal ini dimaksudkan sebagai pendorong atau penggerak agar anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

### **3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak**

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.<sup>14</sup> Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsunagn hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua. Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa.

---

<sup>14</sup>Yaswirman, *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*, II (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 167.

Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya.<sup>15</sup> Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang

---

<sup>15</sup>Jalaluddin, *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 294.

terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.<sup>16</sup>

Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri itulah, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dengan pendidikan agama yang ditanamkan kepada anak terlihat peran pendidikan orang tua yang sebenarnya. Maka tak heran jika Rasul menekankan tanggung jawab itu kepada kedua orang tua. Rasulullah sendiri secara tegas telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua muslim, betapa besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Sehingga untuk mempermudah tanggung jawab tersebut perlu adanya kerjasama antara orang tua dan anak dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama adalah cara terbaik untuk melewati fase pembentukan dengan penuh kesuksesan dan serba positif.<sup>17</sup>

Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat menciptakan tingkah laku sosial anak. Maka kesabaran para orang tua diperlukan untuk melakukan sebuah perdebatan, diskusi dan dialog yang bising dengan anak-anaknya. Bukan berarti membuang-buang waktu atau menambah beban tapi ini tanggung jawab

---

<sup>16</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Peilaku dengan Mengaplikasikan PrinsipPrinsip Psikologi*, XVII (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 255.

<sup>17</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 175.

orang tua untuk membangun kepercayaan timbal balik di antara kedua belah pihak, dan berarti secara otomatis akan membekali anak dengan pengalaman orang tuanya yang merupakan penasihat dan penanggung jawab terbaik bagi anak.

#### **4. Hambatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang di alami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yaitu:

##### **a. Kondisi Anak**

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

##### **b. Kesibukan Orang Tua**

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena sudah lelah bermain.

### c. Keadaan Sekitar

Rasa ingin dan tidaknya anak belajar ditentukan oleh anak itu sendiri.

Orang tua hanya dapat mengajak dan membimbingnya saja. Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar.

Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Definisi Motivasi Belajar

“Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.” Memotivasi akan mendorong kamu untuk melakukan suatu upaya untuk mewujudkan keinginan.<sup>18</sup> Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan.<sup>19</sup> Motivasi disini menjadi suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

---

<sup>18</sup>Hening Hangesty Anurraga, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 7.

<sup>19</sup>ardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 73.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.<sup>20</sup> Adanya daya penggerak agar anak dapat bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut. Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa motivasi belajar adalah kekuatan bagi setiap orang untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa besar dan kuat motivasi yang dimiliki setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Jadi motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu

---

<sup>20</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 4.

<sup>21</sup>ermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 130.

untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## **2. Fungsi Motivasi Belajar**

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.<sup>22</sup> Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Ada 3 fungsi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

### **a. Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada satu masalah yang cukup pelik dalam memecahkannya. Motivasi yang tinggi akan menjadikan hambatan-hambatan belajar menjadi lebih kecil dan peluang akan keberhasilana semakin besar. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak anak untuk melakukan kegiatan belajar.

### **b. Memperjelas Tujuan Belajar**

Pada prinsipnya sebuah motivasi terbangun dari tujuan. Aktivitas dalam belajar merupakan salah satu peran motivasi yang membantu anak untuk fokus pada tujuan yang sudah direncanakan. Menyeleksi perbuatan untuk

---

<sup>22</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

memperjelas tujuan dalam belajar bisa dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang bisa dikerjakan untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Adanya tujuan belajar ini, pencapaian anak akan terlaksana dengan baik. Anak akan mengetahui ke arah yang akan di tuju dengan begitu anak akan terus berusaha dengan bersungguh-sungguh.

c. Menentukan Ketekunan Belajar

Realita di lapangan telah membuktikan bahwa betapa banyak tokoh yang sukses dibidangnya, bukan karena kejeniusannya tetapi lebih karena ketekunan dan kerja kerasnya. Belajar, sebagai pintu untuk masuk dalam dunia keilmuan yang sangat luas, tentu membutuhkan ketekunan yang membaca untuk mampu menguasainya.

Motivasi dalam hal ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga anak tahu apa yang harus dilakukannya. Pintar bukan jaminan anak sukses tetapi dengan adanya kemauan, ketekunan dan kerja keras anaklah yang akan menuntun ke dalam kesuksesannya. Orang tua tidak boleh menuntun anaknya harus terus belajar, tetapi biarkan anak belajar dengan sendirinya. Orang tua hanya perlu memberikan arahan yang baik dan benar.

### **3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Jadi jenis-jenis motivasi ada yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan akan ahli dalam bidang tertentu. Satu-satunya jalan untuk mencapai tujuan tersebut haruslah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli.
- b. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan yang besar itu ada pada keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya.<sup>23</sup> Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

##### a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut dapat menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari memicu timbulnya cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Melakukan sebuah keinginan yang akan terpuaskan dapat memperbesar suatu kemauan dan semangat belajar. Keinginan tersebut membutuhkan sebuah pembelajaran yang berupa hadiah dan hukuman yang dapat mengubah dari keinginan menjadi kemauan bahkan menjadi cita-cita.

##### b. Kemampuan Belajar

Keinginan seorang anak perlu diawali dengan kemampuan atau kecakapan dalam dirinya. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan

---

<sup>23</sup>Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013): 231.

menambah kekayaan dalam hidupnya, dalam artian kecakapan akan mengikuti. Sehingga keberhasilan tersebut dapat memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara perlahan-lahan anak akan gemar membaca buku. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembanagn.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi jasmanai dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal, perkelahian antarsiswa, akan mengganggu kesungguhan belajar anak. Kondisi lingkungan tempat tinggal pun juga harus selaras, tidak adanya

permusuhan antar tetangga, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang sukun, akan memperkuat motivasi belajar anak. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan sangat perlu diperhatikan guna untuk keberhasilan belajar anak. Lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, akan membuat anak bersemangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang akan berubah berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi yang positif membuat siswa tertarik minatnya untuk belajar dan berusaha. Pelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik, merupakan kondisi dinamis yang bagus dalam pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesiaonalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan

siswa yang terjadi disekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal yaitu: menyelenggarakan tertib belajar disekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa tetapi guru juga harus lebih dekat dengan siswa yaitu dengan upaya memahami tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar. Siswa menganggap guru disekolah adalah orang tua keduanya. Sehingga Guru harus bisa membimbing dan menjadi panutan bagi siswanya.

### **C. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Seorang Ayah dan Ibu berperan dalam mendidik, mngajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk

mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.<sup>24</sup>

Orang tua yang memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya.<sup>25</sup> Rasa aman dan kepuasan merupakan dorongan yang bersifat universal dan sangat penting. Akan tetapi, teori beranggapan bahwa rasa aman jauh lebih penting daripada kepuasan. Karena rasa aman dapat menentukan kepribadian anak. Rasa aman seorang anak sepenuhnya bergantung pada perlakuan yang diterimanya dari orang tua. Apabila orang tua memberikan rasa aman yang benar maka motivasi anak akan meningkat. Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Jadi, Orang tua dapat memperhatikan kemampuan anaknya agar yang kurang didalam diri anak bisa di dorong lagi guna menyempurnakan tujuan yang akan dicapai tersebut. Allah SWT telah berfirman pada Al-Qur'an Surah Huud ayat 46 yaitu:

*Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya [722] perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu*

---

<sup>24</sup>Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," 5.

<sup>25</sup>Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 97.

*jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (QS. Huud [11]: 46)<sup>26</sup>*

Penjelasan ayat di atas dapat menjelaskan bahwasannya manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak. Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat menentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Dalam penelitian ini Peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang Peneliti gunakan sebagai patokan dalam menyusun Skripsi ini diantaranya:

1. Melita Sari (2017) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri yaitu menjelaskan tentang pendidikan merupakan proses mendidik dan

---

<sup>26</sup>QS. Huud (11): 46.

menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

2. Arif Budi Siswanto (2014) Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul Skripsi Peran Orangtua terhadap Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara yaitu menjelaskan tentang orang tua mempunyai kewajiban untuk mengajarkan dan mendidik anak agar selalu berakhlak baik. Dengan demikian peran orang tua sebagai pendidik sangat utama. Realita yang ada peran tersebut tidak berjalan dengan maksimal, sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan agama yang baik. Fenomena ini didapatkan di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara karena orang tua tidak menjalankan perannya, maka didapati banyak anak yang tidak taat pada agama, melawan kepada perintah orang tua, masih Sd sudah merokok, dan lain sebagainya. Jadi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, pemelihara, pelindungan, dan pembahagia sudah berjalan cukup baik, kendati dalam kondisi tertentu orang tua tidak dapat memberikan pendidikan secara langsung, namun ada upaya lain yang dilakukan orang

tua, seperti memasukkan anak ke TPA dan sekolah agama agar anak dapat mendapat pendidikan agama dengan baik.

3. Ros Dara (2017) Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan judul Skripsi Peran Orang tua dalam Memotivasi Anak untuk belajar di SD GMIH Tosoa yaitu menjelaskan tujuan orang tua tentang pendidikan anak-anak serta apa bentuk-bentuk peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Penelitian ini dimotivasi oleh fakta yang saat ini terjadi di masyarakat khususnya di desa Tosoa Halmahera Barat, yaitu peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hasil penelitian adalah masih banyak orang tua di desa Tosoa Halmahera Barat kurang sekali terhadap kepedulian mereka untuk pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih memilih membiarkan anak-anaknya bekerja di kebun dibandingkan untuk bersekolah.

Persamaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri yaitu sama-sama menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Perbedaan dari penelitian yang di atas dengan penelitian yang dilakukan Penulis sendiri adalah lokasi penelitian. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian lapangan, yakni tentang Pemahaman Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu: prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya<sup>27</sup>. Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengamati sesuatu (objek

---

<sup>27</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.<sup>28</sup>

Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan Penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>28</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34

## **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu orang tua.

## **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah tokoh masyarakat, saudara, tetangga dan referensi buku-buku tentang orang tua dan motivasi belajar.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif di lokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai

tujuan penelitian tersebut.<sup>29</sup> Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

---

<sup>29</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pemahaman Isi dan Pemahaman Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

## 2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan serbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.<sup>30</sup>

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

Berdasarkan teori di atas, maka hal-hal yang diobservasi dengan menggunakan metode observasi non partisipatif tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu di SMPN 02 Kabawetan.
- b. Pelaku, yaitu orang tua dan anak di SMPN 02 Kabawetan.
- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumtasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.

---

<sup>30</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 139.

Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencatat informasi yang nyata berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.<sup>31</sup> Triangulasi data yaitu teknik yang lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian

Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang diPemahaman oleh peneliti menghasilakn suatu kesimpulan.

##### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

<sup>31</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

#### **E. Teknik Pemahaman Data**

Teknik Pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pemahaman data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Pemahaman kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian.<sup>32</sup> Oleh karena itu, dalam Pemahaman kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematiskan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.

---

<sup>32</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Pemahaman Isi dan Pemahaman Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 224.

Pemahaman data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah Pemahaman jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di Pemahaman, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini mengPemahaman secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam Pemahaman data yaitu menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah Pemahaman yaitu:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Disini data reduksi adalah data yang sudah terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat dalam sebuah rangkuman.

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang

terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami.

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 02 Kabawetan.

### **3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)**

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan Pemahaman deskriptif kualitatif adalah suatu Pemahaman yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Pemahaman deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Profil SMPN 2 Kabawetan**

SMP Negeri 02 Kabawetan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 02 Kabawetan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SMP Negeri 02 Kabawetan SMP Negeri 02 Kabawetan beralamat di Kelurahan Tangsi Baru, Tangsi Baru, Kec. Kabawetan, Kab. Kepahiang, Bengkulu, dengan kode pos 39172.

Kontak yang dapat dihubungi apabila anda ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP Negeri 02 Kabawetan, dapat melalui beberapa media. Apabila ingin mengirimkan surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke [smpn2kabawetan@gmail.com](mailto:smpn2kabawetan@gmail.com). Fasilitas yang disediakan smp negeri 02 kabawetan SMP Negeri 02 Kabawetan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 02 Kabawetan berasal dari PLN.

Jam pembelajaran di SMP Negeri 02 Kabawetan pembelajaran di SMP Negeri 02 Kabawetan dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Negeri 02 Kabawetan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2016.

## 2. Visi dan Misi SMPN 02 Kabawetan

### a. Visi Sekolah

Visi SMPN 02 Kabawetan adalah Berprestasi dalam Ipteks, berlandaskan Imtak, berbudaya luhur, dan peduli lingkungan.

Nilai karakter yang dikembangkan:

**Tabel 4.1**

#### **Unsur Visi dan Nilai Karakter**

Unsur Visi	Nilai Karakter/Budi Pekerti
Berprestasi dalam Ipteks	Gemar membaca, bekerja keras
Berlandaskan Imtak	Religius, jujur
Berbudaya luhur	Jujur, peduli sosial, gotong royong, cinta damai
Peduli lingkungan	Cinta tanah air, bertanggung jawab

Dengan indikator sebagai berikut:

1. Terwujudnya kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional;
2. Unggul dalam prestasi akademis dan nonakademis;
3. Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama;
4. Terselenggaranya praktik yang baik manajemen berbasis sekolah;
5. Terselenggaranya praktik pembelajaran yang baik (efektif dan efisien);
6. Terpenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang berimbang;
7. Terpenuhi biaya operasional pendidikan yang berimbang;
8. Terpenuhi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional;
9. Terlaksananya penilaian pendidikan yang akuntabel; dan
10. Terpenuhi lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif.

## **b. Misi Sekolah**

Misi SMPN 02 Kabawetan adalah sebagai berikut.

1. Mewujudkan dan mengembangkan Kurikulum Sekolah Dokumen I, II, III.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama.
4. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
5. Meningkatkan kompetensi profesionalisme dan tenaga kependidikan.
6. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
7. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran.
8. Melaksanakan peningkatan standar kelulusan.
9. Melaksanakan pengembangan mutu pendidikan dan pembelajaran.
10. Melaksanakan pengelolaan dana dan daya dengan partisipatif, transparan, dan akuntabel.
11. Melaksanakan pengembangan penilaian untuk semua jenjang dan semua mata pelajaran.
12. Menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif.

## **c. Tujuan**

Membentuk watak agar manusia menjadi cerdas, berilmu pengetahuan serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

#### d. Moto

Kemurnian hati dan disiplin pengabdian, demi anak bangsa.

#### e. Fasilitas SMPN 02 Kabawetan

**Tabel 4.2**  
**Fasilitas SMPN 02 Kabawetan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1	Ruang kelas	17	17	-
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang kepala sekolah	1	1	-
4	Ruang TU	1	1	-
5	Ruang guru	1	1	-
6	Toilet	2	2	-
7	Laboratorium	1	1	-

### 3. Jumlah Staf dan Guru SMPN 02 Kabawetan

a. Jumlah Guru pada tahun 2022-2023:

1. PNS : 20

2. GTT : 13

3. Honor : 7

b. Jumlah Siswa;

1. Siswa laki-laki : 100

2. Siswa Perempuan : 80

#### B. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik berupa wawancara maupun observasi yang penulis lakukan, maka penulis menggunakan pemahaman dengan sistem

deskripsi kualitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana memotivasi belajar siswa pada saat era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan dan bagaimanakah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di era new normal siswa kelas VIII SMPN 0 Kabawetan.

Untuk pemahaman permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi ,wawancara yang dilapangan yaitu: ”Pemahaman Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan”. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan pada siswa dan orang tua siswa, maka dilakukan telaah terhadap dokumentasi dan wawancara arsip yang ada. Pemaparan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### **1. Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan**

Berdasarkan hasil penelitian siswa VIII di SMPN 02 Kabawetan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai motivasi belajar anak di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan dengan melakukan wawancara, berikut pernyataan anak mengenai minat dan perhatian terhadap pelajaran pada saat era new normal di SMPN 02 Kabawetan:

“Pada masa new normal saat ini kegiatan belajar dilaksanakan seperti dulu yaitu tatap muka. Proses belajar yang dilakukan secara langsung membuat saya merasa semangt, karena bisa bertemu dengan teman-teman sekolah

seperti dulu. Saya juga semakin semangat memperhatikan dan memahami materi pelajaran.”<sup>33</sup>

Selanjutnya menurut salah satu siswa dia menjelaskan di hasil wawancara

18 Juni 2022, dia mengatakan bahwa:

“Saya semangat kalau belajar tatap muka kak, karena jika guru tidak menjelaskan materi pelajaran secara langsung saya kurang bisa fokus dan tidak dapat memahami pelajaran yang sedang dipelajari. Kalaupun sekarang sudah diperbolehkan belajar disekolah tapi waktunya sangat sebentar.”<sup>34</sup>

Adapun menurut salah satu siswa yang berinisial TF dia menjelaskan di

hasil wawancara 18 Juni 2022, dia mengatakan bahwa:

“Di era new normal saat ini, saya sangat senang dan bahagia sekali karena bisa bertemu dengan teman-teman serta para guru saya. Dan kami bisa mengikuti pembelajaran dengan baik seperti dulu. Alhmdullillah Allah telah menjabah semua doa kami selama ini untuk bisa belajar tatap muka seperti saat ini.”<sup>35</sup>

Kemudian ada pun pendapat salah satu siswa yang berinisial RS dia menjelaskan di hasil wawancara 18 Juni 2022, dia mengatakan bahwa:

“Saya adalah salah satu siswa di SMPN 02 Kabawetan merasa sangat bersyukur sekali bisa berjumpa kembali bersama teman-teman saya, dan saya akan berjanji kepada diri saya sendiri, bahwa saya akan belajar dengan serius dan bisa menjadi orang hebat suatu saat nanti.”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa anak di SMPN 02 Kabawetan sering kali merasa bosan apabila kegiatan belajar hanya dilakukan di sekolah. Selain rasa bosan anak juga kurang semangat dalam belajar karena hanya diberi tugas-tugas dan materi, kemudian guru tidak dapat menjelaskan pelajaran

---

<sup>33</sup>BP, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>34</sup>V, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>35</sup>TF, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>36</sup>RS, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

secara baik. Kemudian belajar yang dilakukan disekolah saat ini dengan adanya ketetapan zona hijau maka membuat waktu belajar sangatlah singkat. Oleh karena itu anak kurang dapat memahami pelajaran sehingga menyebabkan minat dan perhatian anak terhadap pelajaran menjadi menurun.

Berikut pernyataan siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan mengenai semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru:

“Karena sekarang waktu belajar disekolah hanya sebentar kak, tugas jadi bertambah, jam belajar disekolah yang berkurang diganti dengan beberapa tugas untuk dikerjakan dirumah. Kemudian dengan beberapa tugas tersebut saya merasa malas kalau harus mengerjakannya sendiri tanpa dibantu oleh orang tua.”<sup>37</sup>

Adapun hasil wawancara dari AK pada tanggal 18 Juni 2022, dia menjelaskan bahwa:

Kalau ada tugas dari guru biasanya tidak langsung saya kerjakan kak, tunggu beberapa hari dulu atau kalau sudah dekat waktunya untuk dikumpul baru dikerjakan.<sup>38</sup>

Kemudia ada hasil wawancara dari TM pada tanggal 18 Juni 2022, dia menjelaskan bahwa:

“Di era new normal saat ini, saya sangat semangat sekali dalam menyelesaikan tugas-tugas saya, sebab saya bisa belajar kelompok bersama teman-teman kelas untuk dapat menyelesaikan tuga sekolah saya. Hal ini bisa saya rasakan pada saat ini.”<sup>39</sup>

Kemudia hal serupa disampaikan oleh IA pada tanggal 18 Juni 2022, dia menjelaskan bahwa:

---

<sup>37</sup>CDA, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>38</sup>AK, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan,, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>39</sup>TM, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan,, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

“Kita hidup sekali matipun sekali, jadi selagi diberikan kesehatan di saat new normal seperti saat ini, maka jalanilah kegiatan sehari-hari dengan baik, seperti salah satunya semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.”<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, kurang semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan di laksanakan nya kegiatan belajar secara tatap muka namun dengan waktu yang sangat terbatas sehingga guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk dikerjakan dirumah, tujuannya adalah agar anak belajar. Namun anak-anak mengungkapkan bahwa mereka sering kali menunda-nunda untuk mengerjakan tugas serta anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas apabila tidak dibantu oleh orang tua.

Berikut pernyataan Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan:

“Saya selalu melaksanakan kegiatan belajar saat dirumah. Cuma terkadang saya juga merasakan malas dan bosan, tapi saya bisa mencoba melawan rasa malas tersebut, karena selalu diingatkan oleh orang tua agar terus belajar dan mengerjakan tugas supaya dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan supaya nilai saya tidak menurun.”<sup>41</sup>

Adapun hasil wawancara dari AL pada tanggal 20 Juni 2022, ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan belajar disekolah maupun dirumah selalu saya ikuti dengan baik. Hanya saja semangat dalam belajar sekarang tidak seperti dulu kak. Karna kegiatan belajar belum kondusif. Berubah-ubah dari yang secara online sekarang belajar disekolah waktunya sangat singkat.”<sup>42</sup>

Kemudian hasil wawancara kepada SN pada tanggal 20 Juni 2022, ia mengungkapkan bahwa:

---

<sup>40</sup>IA, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan,, Wawancara Dengan Peneliti 18 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>41</sup>RB, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>42</sup>AL, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

“Saya selaku anak yang berbakti kepada orang tua, saya wajib bertanggung jawab terhadap tugas saya yaitu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Serta membuktikan bahwa orang bisa mampu menjadi orang yang luar biasa.”<sup>43</sup>

Adapun hasil wawancara dari TK pada tanggal 20 Juni 2022, ia mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan tanggung jawab kami. Jadi kami di era new normal ini harus belajar lebih giat lagi agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan target kami.”<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa anak yang ada di SMPN 02 Kabawetan selalu melaksanakan kegiatan belajar disekolah maupun dirumah dengan baik. Hanya saja semangat anak dalam belajar menurun dikarenakan kegiatan belajar yang belum kondusif. Belum kondusif yang dimaksud adalah waktu dalam belajar hanya sebentar sehingga membuat anak kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik, kemudian berdampak pada motivasi belajar anak itu sendiri. Tanggung jawab anak dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut tidak luput dari peran orang tua.

Berikut pernyataan Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan:

“Kami merasa kurang senang dan semangat kalau harus mengerjakan tugas dengan jumlah yang banyak, apalagi kalau tugas tersebut sulit untuk dikerjakan. Apabila saya merasa kesulitan saya bilang kepada orang tua kemudian dibantu oleh orang tua untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.”<sup>45</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh IM yang ada di SMPN 02 Kabawetan, yang dituturkan pada tanggal 20 Juni 2022:

---

<sup>43</sup>SN, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>44</sup>TK, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>45</sup>LS, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

“Saya selalu mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan guru kepada saya, namun saya merasa kurang bersemangat.”<sup>46</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh CR yang ada di SMPN 02 Kabawetan, yang tuturkan pada tanggal 20 Juni 2022:

“Saya salah satau siswa yang memiliki kekurangan semangat dalam mengerjakan tugas, apalagi saat pembelajar *online* dulu. Tapi saat ini ketika sudah kembali normal dan belajar secara tatap muka saya kembali semangnt dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan kepada guru untuk saya.”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa anak-anak yang ada di SMPN 02 Kabawertan merasa kurang senang ketika mendapatkan tugas dari guru mereka. Pada saat era new normal saat ini kegiatan belajar tidak dilakukan secara *online* melainkan sudah tatap muka. Oleh karena itu orang tua selalu mengingatkan anak untuk tetap melakukan kegiatan belajar dirumah serta segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berikut pernyataan siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan:

“Pada saat melakukan kegiatan belajar dirumah saya sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah kak. Hal tersebut yang terkadang membuat saya merasa malas untuk meneruskan kegiatan belajar. Tapi dengan adanya semangat, dorongan dan bantuan dari orang tua saya jadi semangat.”<sup>48</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan, berikut hasil wawancara:

“Saya selalu memberikan nasehat dan dorongan terhadap anak saya agar anak mau belajar dirumah, kalau tidak diberikan dorongan anak malas dan

---

<sup>46</sup>IM, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022.

<sup>47</sup>CR, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022.

<sup>48</sup>MS, Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

lalai tidak mau belajar. Pujian atau pemberian hadiah juga sering saya berikan agar anak termotivasi.”<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu didukung oleh stimulus berupa nasehat serta dorongan oleh orang tua. Dengan adanya dorongan tersebut sehingga ketika anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar anak menjadi tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Hal yang sama juga disampaikan orang tua bahwa orang tua memberikan stimulus berupa nasehat, dorongan, pujian maupun pemberian hadiah terhadap anak dengan tujuan agar anak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan bahwa siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan dalam proses belajar saat era new normal dengan kebijakan belajar secara langsung yang telah diterapkan di SMPN 02 Kabawetan kemudian membatasi anak untuk berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung dengan guru. Belajar dari rumah membuat anak memiliki waktu yang jauh lebih banyak dirumah sehingga anak mudah bosan, kegiatan belajar memberikan suasana efektif diterapkan pada anak-anak sehingga menjadi pemicu motivasi belajar. Maka dari itu peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan motivasi belajar anak sehingga anak tetap dapat belajar serta mendapatkan hasil belajar yang baik.

---

<sup>49</sup>Ibu TM, Orang Tua Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 20 Juni 2022

## **2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan**

Berdasarkan wawancara hasil penelitian di SMPN 02 Kabawetan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di era new normal maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan yaitu sebagai berikut:

Hal tersebut disampaikan oleh para orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan yang ada di Desa Pematang Donok.

Berikut adalah beberapa pernyataan dari orang tua mengenai pemberian fasilitas belajar anak di siswa SMPN 02 Kabawetan:

“Ya tentu, sebagai orang tua pasti kami akan memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi kalau menyangkut tentang fasilitas belajar seperti buku-buku pelajaran, alat tulis dan yang lainnya. Apalagi saat sudah belajar secara tatap muka, kebutuhan untuk belajar bertambah, saat kegiatan belajar anak dilakukan melalui tatap muka kami harus menyediakan perlengkapan sekolah secara lengkap, walaupun mahal pasti akan kami usahakan agar anak tetap bisa belajar dengan baik.”<sup>50</sup>

Hal serupa juga yang disampaikan oleh ibu IH pada tanggal 15 Juni 2022 sebagai berikut:

“Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak karena itu merupakan tanggung jawab orang tua, selagi saya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, peralatan tulis, dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Ibu I, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>51</sup>Ibu I, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh para orang tua dan anak yang berprestasi, pada tanggal 15 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut :

“Memberikan segala yang diperlukan dan dibutuhkan, memberinya hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang baik dan selalu berusaha menyediakan segala keperluan sekolahnya, serta mengikut sertakan anak belajar tambahan di luar jam sekolah ungkap ibunurlah. dan juga ibu jaenab menyampaikan dia senantiasa memberinya hadiah ketika anak mendapatkan nilai dan prestasi yang baik disekolah, dan selalu menyediakan keperluan sekolah apapun yang dia butuhkan, namun tidak mengikuti anaknya belajar tambahan diluar sekolah, hanya menyuruh untuk selalu belajar dengan kakanya saja.”<sup>52</sup>

Hal serupa juga yang disampaikan oleh ibu JP pada tanggal 15 Juni 2022 sebagai berikut:

“Selalu dipenuhi segala keperluan dan kebutuhan sekolah dan diberi hadiah ketika mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus, ikut bimbingan belajar tambahan diluar sekolah ungkap vikri. hal serupa juga yang disampaikan oleh dela saya tidak mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, melainkan hanya belajar di rumah dan di sekolah.”<sup>53</sup>

Hal yang disampaikan oleh orang tua siswa pada tanggal 15 Juni 2022 mereka mengatakan sebagai berikut :

“Segala keperluan dan kebutuhan anak selalu dipenuhi karena itu tanggung jawab mereka. karena dengan memenuhi kebutuhan yang di perlukan anak dalam pembelajaran itu salah satu dukungan mereka terhadap anak. sehingga anak termotivasi dan semangat belajar.”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan di Desa Pematang Donok bahwa peran mereka sebagai orang tua dalam penyedia fasilitas belajar dilaksanakan dengan baik, seperti tersedianya sarana prasarana belajar, ruangan yang memadai, buku cetak

---

<sup>52</sup>Ibu SA, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>53</sup>Ibu JH, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>54</sup>Ibu LA, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

yang lengkap dan perpustakaan yang cukup lengkap. Para orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orang tua. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, peralatan tulis, *handphone* maupun paket data internet yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga pada era new normal ini membuat motivasi belajar anak membaik, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua.

Sesuai dengan pernyataan orang tua yang ada di Desa Pematang Donok. Berikut adalah pernyataan beberapa orang tua mengenai kegiatan atau proses pengawasan belajar anak sehari-hari di SMPN 02 Kabawetan:

“Saya pasti awasi anak, kalau saya lagi dirumah terus dia waktunya belajar tapi masih main-main sama temennya ya pasti akan saya ingatkan saya suruh belajar. Karna kalau udah main sering lalai dan lupa dalam melakukan kegiatan lainnya termasuk belajar.”<sup>55</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa pada tanggal 15 Juni 2022 mereka mengatakan sebagai berikut :

”Sebagai orang tua kami selalu menyuruh anak untuk belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah. Tapi kadang anak kalau dibilangin tidak nurut, apalagi kalau sudah main *handphone* lihat *youtobe* dan *game* pastisudah asik sendiri, nanti kalau sudah dimarahin baru nurut.”<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Ibu TR, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>56</sup>Bapak SD, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 15 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan Desa Pematang Donok bahwa anak mereka tidak pernah luput dari pengawasan orang tua, ketika anak lebih senang bermain serta dirasa lalai dalam melaksanakan kegiatan belajar, orang tua segera mengingatkan kepada anak untuk belajar. Selain bermain dengan teman-teman pada zaman modern saat ini anak juga lebih suka bermain *smarthphone* yang mana hal tersebut akan sangat mengganggu kegiatan belajar anak. Mayoritas orang tua SMPN 02 Kabawetan Desa Pematang Donok menyadari bahwa pengawasan dari mereka sangat diperlukan bagi anak, serta mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar anak. Orang tua yang mampu menjalankan pengawasan dalam proses belajar anak maka peranannya dapat menciptakan proses belajar yang efektif.

Berikut pernyataan orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan:

“Kalau waktu untuk belajar pasti kami buat, jadwal belajar juga pasti ada kalau malam saya santai tidak ada kerjaan saya bisa memantau anak dirumah, tapi biasanya tergantung dari anak maunya kapan, tidak ada paksaan karna kalau dipaksa terus anak tidak mau sama saja tidak akan mendapatkan ilmunya. Jadi tidak terlalu dipaksa harus jam berapa waktunya.”<sup>57</sup>

Hal yang disampaikan oleh orang tua siswa pada tanggal 17 Juni 2022 mereka mengatakan sebagai berikut :

“Saya selalu mengawasi anak saya saat belajar, kalau sudah jadwal nya belajar pasti saya akan ingatkan, kalau bukan saya sebagai orang tuanya mau siapa lagi yang mengingatkan. Sekarang waktu belajar disekolah sedikit hanya sekitar dua setengah jam, jadi waktu belajar dirumah harus lebih banyak, jika tidak begitu anak tidak akan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Ibu YN, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>58</sup>Ibu CC, Orang Tua siswa SMPN 02 Kabawrtan, Wawancara Dengan Peneliti 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

Dari pernyataan orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan bahwa sangat penting sekali bagi orang tua untuk mengatur waktu belajar anak dirumah. Sebagai mana dimaklumi bahwa sebagian besar waktu anak adalah dirumah. Mengatur waktu adalah pekerjaan yang sulit bagi anak-anak, kadang karena terlalu asik bermain atau berkegiatan lain anak menjadi lupa waktu. Menurut para orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan di Desa Pematang Donok keteraturan waktu bagi anak penting dalam melaksanakan kegiatan belajar, didalam belajar anak membutuhkan waktu yang tepat dan cukup untuk dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Ketika orang tua mempunyai waktu yang luang orang tua selalu memantau serta mengawasi anak.

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaan yang akan muncul saat anak sedang belajar. Berikut pernyataan orang tua:

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua dan anak yang berpartisipasi pada tanggal 27 Mei 2021, mengatakan sebagai berikut :

“Saat anak belajar jika saya ada pasti saya awasi dan saya selalu bilang kalau ada yang kurang dipahami saya suruh dia untuk bertanya kepada saya. Kadang anak sering kesulitan memahami tugas dari guru, kemudian saya bimbing agar dapat memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ibu Istikomariah, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

Disampaikan juga oleh ibu IH pada tanggal 17 Juni 2022 sebagai berikut:

“Saya selalu mengawasi proses belajar anak, mengawasi anak sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua. Apa lagi pada situasi pandemi saat ini kegiatan belajar anak menjadi sangat berkurang, anak dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi, kalau tidak diawasi nanti akan berdampak pada hasil belajar anak.”<sup>60</sup>

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh para orang tua dan anak yang berpartisipasi pada tanggal 27 Mei 2021, mengatakan sebagai berikut :

“Selalu menanyakan dan membimbingnya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kurang dipahami dan dimengerti, apalagi anak tidak merasa takut dan segan untuk bertanya kepada semua keluarganya yang ada di rumah ketika ada hal yang mereka kurang pahami. dan ibu jaenab juga menyampaikan ia, selalu menanyakan kesulitan anaknya dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahaminya, dan menyuruh untuk minta ajaran dan belajar bersama dengan kakak-kakaknya. Serta menemaninya untuk belajar dan memberi nasehat bahwa kalau tidak belajar tidak akan bisa menjawab ketika ditanya dan diberi tugas oleh gurunya.”<sup>61</sup>

Dan juga disampaikan oleh S dan D pada tanggal 17 Juni 2022 sebagai berikut :

“Dalam mengerjakan tugas yang kurang dipahami selalu dibantu dan di bimbing dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dan orang tua juga senantiasa memberikan nasehat, pujian dan dorongan supaya kami selalu semangat dalam belajar ungkapan V. dan dela juga menyampaikan bahwa setiap tugas yang tidak dipahaminya selalu dibantu oleh orang tua atau kakaknya.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan selalu mengawasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya dirumah, orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan juga menyadari bahwa mereka harus mampu

---

<sup>60</sup>Ibu Ifah, Orang Tua Di Siswa SMPN 02 Kabawetan , Wawancara Dengan Peneliti 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>61</sup>bu HM, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>62</sup>bu S, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 17 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

mengenali dan membantu anak dalam mengenali kesulitan-kesulitan yang dialami anak baik itu berupa tugas-tugas atau materi pembelajaran. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan tersebut, orang tua dapat menanyakan langsung kepada anak tentang materi, tugas maupun kesulitan-kesulitan yang sedang dialami anak tersebut.

Wawancara yang dilakukan orang tua siswa yaitu ibu Siti pada tanggal 19 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai orang tua selalu berusaha meluangkan waktu untuk menemani dan membantu anak dalam belajar maupun mengerjakan tugas dari guru. Sebab di malam hari kami selalu berkumpul dengan anak-anak maka pada saat momen ini kami gunakan untuk menanyakan pelajaran apa yang sudah dipelajari hari ini dan mengajari anak apabila anak kurang mengerti.”<sup>63</sup>

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan orang tua siswa ibu SH pada tanggal 19 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya kurang mengawasi dan membantu anak pada saat belajar, karna pada pagi sampai siang saya kerja dan disore hari anak pergi mengaji, jadi bertemu hanya pada malam hari. Kemudian paling saya tanyakan dan ingatkan ada tugas atau tidak, nanti kalau ada tugas saya suruh kakak nya untuk membantu nya mengerjakan tugas dari guru.”<sup>64</sup>

Adapun hasil wawancara yang di sampaikan orang tua siswa ibu NH pada tanggal 19 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut:

“Dengan selalu berusaha meluangkan waktu khususnya pada malam hari untuk menemani anak dalam belajar, sebab pada waktu malam hari kami para orangtua siswa ada dan berkumpul dengan anak dan keluarganya ungkapan ibu N. dan juga ibu J menyampaikan dengan selalu

---

<sup>63</sup>Ibu S, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 19 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>64</sup>Ibu SH, Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 19 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

memanfaatkan waktu untuk menemani anak belajar kadang ada kakanya juga yang membantu ketika ada yang masih kurang dipahami oleh anak.”<sup>65</sup>

Adapun juga hasil wawancara dengan V pada tanggal 19 Juni 2022 mengatakan sebagai berikut:

“Mereka mengatakan bahwa senantiasa mendapatkan perhatian dari orang tuanya dengan cara selalu dibimbing dan di bantu dalam mengerjakan tugasnya yang di berikan oleh para guru ungkapan V. dan mengatakan bahwa ia senantiasa di bimbing dan ditanyakan segala kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan disekolah, namun hal itu ditanyakan ketika malam hari, karena pada waktu malam hari ia bisa bersama dengan orang tuanya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa orang tua siswa SMPN 02 Kabawetan bahwa problem anak yang berkaitan dengan kegiatan belajar selalu diperhatikan, dipikirkan dan dipecahkan oleh orang tua. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membimbing anak saat mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut orang tua melakukannya dengan memberikan keterangan serta penjelasan yang diperlukan anak saat anak meminta bantuan, kemudian pada saat orang tua tidak dapat melakukannya maka orang tua dapat meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu mengatasi kesulitan belajar anak. Disinilah bimbingan orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan sudah cukup baik, semua peran serta perhatian sudah diberikan orang tua seperti menyediakan

---

<sup>65</sup>Ibu N,Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 19 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

<sup>66</sup>Ibu V,Orang Tua Siswa SMPN 02 Kabawetan, Wawancara Dengan Peneliti, 19 Juni 2022, Catatan Hasil Wawancara

fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, serta orang tua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orang tua selalu memberi dorongan serta motivasi didalam kegiatan belajar, karena dorongan tersebut yang mampu memberikan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan belajar, hanya saja beberapa yang belum dilakukan dengan maksimal, karena anak memiliki motivasi yang rendah disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang sudah melanda, membuat kegiatan belajar menjadi terbatas serta lebih banyak dilakukan dirumah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam menjawab rumusan masalah yang ditulis dalam bab sebelumnya maka beberapa informasi terkait dibutuhkan untuk mendapat jawaban tersebut, maka dibawah ini adalah pembahasan hasil penelitian Pemahaman peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran di new normal.

#### **1. Motivasi Belajar Siswa Pada Saat Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan**

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian,yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik, bersumber dari dorongan dari dalam. Anak harus mampu membangkitkan motivasi dengan menetapkan sendiri tujuan yang ingin dicapai dan mengelola sendiri upaya untuk mencapainya.
- b. Motivasi ekstrinsik, untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik diperlukan motivasi kuat dari luar dirinya. Anak harus diberikan pujian, angka yang baik, rasa keberhasilan, dan sebagainya sehingga anak lebih tertarik oleh pelajaran.<sup>67</sup>

Kesuksesan diraih dalam interaksinya dengan lingkungan belajar dapat menimbulkan rasa puas. Kondisi ini merupakan sumber motivasi, apabila terus-menerus muncul pada diri anak maka ia akan sanggup untuk belajar sepanjang hidupnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan tertentu serta meningkatkan rasa kesadaran yang baik. Dalam hal kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan. Belajar tanpa diiringi dengan motivasi maka proses belajar tersebut tidak akan berjalan dengan baik sehingga nantinya sulit mencapai hasil belajar yang diinginkan oleh orang tua maupun anak.

Pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar.<sup>68</sup> Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran,

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 162

<sup>68</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84.

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.<sup>69</sup> Berdasarkan dari teori yang dijelaskan diatas bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar artinya didalam diri siswa tersebut harus memiliki keinginan dan daya pendorong yang berasal dari dalam diri siswa sendiri sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara yang ada dilapangan bahwa siswa minat dan perhatian siswa kurang dilihat dari kurangnya dorongan didalam diri siswa tersebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran, semangat anak dalam mengerjakan tugas siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang, respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang.

Dalam motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor baik dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan luar. Manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sudah tentu akan mendapatkan pengaruh dari lingkungan sekitar. Begitu juga dalam hal motivasi, setiap individu akan mendapat pengaruh dari lingkungannya.<sup>70</sup> Oleh krena itu motivasi belajar siswa ini dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari lingkungan luar terutama dari orang tua siswa.

---

<sup>69</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), 4.

<sup>70</sup>Purwanto, "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam," *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013): 231.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan**

Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>71</sup> Artinya dalam hal ini orang tua berperan penting dalam faktor penukung motivasi belajar siswa karena orang tua merupakan faktor eksternal pendukung motivasi belajar siswa. Orang tua harus bisa memahami arti kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya, membina mereka mengembangkan kesediaan dan keberanian untuk mewujudkan kreativitasnya.<sup>72</sup> Kekuatan dan daya dorong sangat berperan untuk kesuksesan anak dalam meraih tujuan, baik secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Motivasi anak tersebut sangat dipengaruhi oleh peran orang tuanya. Orang tualah yang berperan dalam memberikan ilmu pendidikan kepada anak-anak mereka. Dengan begitu, anak dapat berproses menuju tujuan yang diinginkannya. Orang tua tidak boleh mengatur atau mengekang keinginan anaknya, karena itu dapat menurunkan motivasi anak.

---

<sup>71</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

<sup>72</sup>Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," 5.

Peran orang tua adalah peran yang selalu meningkatkan motivasi anak, pemberian motivasi setiap hari akan membuat anak terdorong untuk melakukan perbuatan yang akan di tujuhnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan telah terlaksana dengan baik, para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan judul “Pemahaman Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMPN 02 Kabawetan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sudah dalam kategori cukup baik meskipun terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut dapat diatasi sehingga kegiatan belajar anak dirumah tetap terlaksana. Berikut kesimpulan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di era new normal:

Motivasi belajar anak di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang. Namun motivasi belajar yang rendah tersebut didampingi dengan peran orang tua yang baik sehingga kegiatan belajar tetap terlaksana. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar di era new normal siswa kelas VIII SMPN 02 Kabawetan telah terlaksana dengan baik, para orang tua berusaha selalu meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah,

mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berperan dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan anak agar tujuan anak tercapai dengan baik.

Secara teoritik sesuai dengan hasil dari penelitian dan juga dari kesimpulan diatas, peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Lembaga Sekolah**

Diharapkan setelah pembelajaran dan juga mengajar yang dilakssiswaan di sekolah ini supaya bisa terus berjalan dengan baik juga selalu ada kemajuan dalam setiap perkembangannya, mampu dan bisa menghasilkan iklim belajar menarik menyediakan dan memberikan fasilitas belajar yang memadai dan lebih baik lagi untuk seterusnya.

### **2. Peserta Didik**

Diharapkan agar bisa selalu menjadi peserta didik yang cerdas dan memiliki motivasi yang tinggi. Serta diharapkan agar peserta didik memiliki prestasi yang baik dari segi kepribadian, kopetensi, dan bertanggung jawab serta tidak mudah putus asa dalam menggapai tujuan pembelajaran.

### 3. Orang Tua/ Wali Siswa

Diharapkan agar wali siswa dapat memberikan dorongan dan kekuatan yang besar dalam mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar anak, memperhatikan serta memberikan fasilitas yang lengkap terhadap proses belajar anak.

### 4. Pembaca dan Penelitian Berikutnya

Untuk pembaca dan juga bagi peneliti seterusnya diharapkan agar dapat membantu menambah wawasan pengetahuan terkait dan bisa dijadikan penambah referensi serta dapat melakukan penelitian yang jauh lebih sempurna dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdullah Muhammad Abdul Muthi. *Anakku, Ayah & Bunda Sayang Kamu!* Surabaya: Pustaka Yasir, 2015.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Adang Hambali, dan Ujam Jaenudin. *Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. VI. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Diana Sari. "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa." *Jurnal bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi* 5 (November 2017).
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dindin Jamaluddin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hening Hangesty Anurraga. "Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019).
- Hero, Hermus, dan Maria Ermalinda Sni. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 11.

- Ignatius Sulisty. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN." *Jurnal Studi sosial* 4, no. 1 (2016).
- Ihsana El Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2017.
- Jalaluddin. *Psikolog Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maman Sutarman, dan Asih. *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Pemahaman Isi dan Pemahaman Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Ngainun Naim. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Purwanto. "Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam." *Jurnal At-Tajdid* 2, no. 2 (Juli 2013).
- Rina Werdayanti. *Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*. Yogyakarta: Istana Media, 2015.

- Rumbewas, Selfia S, Beatus M Laka, dan Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *Jurnal Edu MatSains* 2, no. 2 (2018): 12.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3, no. 1 (30 Mei 2015). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Thomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Yaswirman. *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Dokrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minagkabau*. II. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zuhairi, Ida Umami, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.



### ***RIWAYAT PENULIS***

Claudia Septi Kasturi adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Asmasi dan Eli Martijah, dan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Pagar Gunung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang pada tanggal 10 September 2000.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 13 Pagar Gunung (lulus tahun 2012), melanjutkan ke MAS 01 Darussalam (lulus pada tahun 2015), dan melanjutkan ke MA 01 Darussalam (lulus pada tahun 2018) dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2018, akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Dengan do'a berkat, rahmat hidayah yang Allah berikan serta atas semangat, kerja keras, motivasi dari pihak keluarga dan sahabat, Alhamdulillah penulis telah berhasil menyelesaikan mengerjakan penulisan tugas akhir skripsi ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul : **“Pemahaman Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Era New Normal Siswa Kelas VIII SMP N 02 Kabawetan”**